

PERBEDAAN PERUBAHAN ASPEK PSIKOSOSIAL PADA REMAJA JALANAN DAN REMAJA YANG TINGGAL DI PANTI ASUHAN DI KOTA MANADO

Annastasya Arvianty Kuhu
Esrom Kanine
Jill Lolong

Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran
Universitas Sam Ratulangi Manado
Email: ahaarvianty@yahoo.co.id

Abstrack: *Psychosocial is a change in the lifes of individuals, whether they are discussing the psychological and social aspects of human development. Adolescence is a transitional period of one's children become adults, One of the developmental tasks of adolescence is the hardest associated with social adjustment. Many teenagers who reach adulthood with various problems caused by lack of attention, affection and guidance of parents. The purpose of this study to determine differences in the psychosocial aspects of changes in adolescents street and orphangess who live in the city of Manado. The research design used in this research is descriptive and analytical. The population of this study were adolescents streets and orphanages based on inclusion criteria. The sampling technique used was purposive sampling with Slovin formula and obtained a sample of 35 respondents. Instrument used was a HEEADSSS questionnaire with 35 questions been modified. Data were analyzed using SPSS 20, with a test to determine differences Psychosocial Aspects of Adolescent Street and Orphanages. The conclusion is there is a difference in change Psychosocial Aspects of adolescent Streets and Orphanages, in the city of Manado with values obtained ($p = 0.002 < \alpha 0.05$).*

Keywords: Psychosocial Aspects, adolescent Streets, Orphanages.

Abstrak: Psikososial merupakan suatu perubahan didalam kehidupan individu, baik yang bersifat psikologik maupun sosial yang membahas tentang aspek-aspek dari perkembangan manusia. Masa remaja merupakan masa transisi seseorang dari anak-anak menjadi dewasa, Salah satu tugas perkembangan masa remaja yang tersulit adalah berhubungan dengan penyesuaian sosial. Banyak remaja yang mencapai masa dewasa dengan berbagai permasalahan yang disebabkan kurangnya perhatian, kasih sayang dan bimbingan dari orangtua. **Tujuan** penelitian ini Untuk mengetahui perbedaan perubahan aspek psikososial pada remaja jalanan dan remaja yang tinggal dipanti asuhan di Kota Manado. **Desain penelitian** yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analitik. Populasi dari penelitian ini adalah remaja jalanan dan remaja panti asuhan yang berdasarkan kriteria inklusi. **Teknik pengambilan sampel** yang digunakan adalah *Purposive Sampling* dengan rumus *Slovin* dan didapatkan sampel sebanyak 35 responden. **Instrument** yang digunakan adalah kuisisioner *HEEADSSS* dengan 35 pertanyaan yang telah dimodifikasi. **Analisis data** menggunakan SPSS 20, dengan Uji untuk mengetahui perbedaan Aspek Psikososial Remaja Jalanan dan Remaja Panti Asuhan. **Kesimpulan** adalah terdapat Perbedaan Perubahan Aspek Psikososial Pada Remaja Jalanan dan Remaja yang tinggal dipanti Asuhan di Kota Manado dengan nilai yang diperoleh ($p=0,002 < \alpha 0,05$).

Kata Kunci : Aspek Psikososial, Remaja Jalanan, Remaja Panti Asuhan

PENDAHULUAN

Konsep psikososial merupakan suatu perubahan didalam kehidupan individu, baik yang bersifat psikologik maupun sosial yang dibentuk oleh pengaruh-pengaruh sosial yang berinteraksi dengan suatu organisme yang menjadi matang secara fisik dan psikologis (Soraya, 2012). Davis dan Forsythe (1984) mengemukakan bahwa dalam kehidupan masa remaja terdapat delapan aspek psikososial antara lain keluarga, lingkungan, kepribadian, rekreasi, pergaulan dengan lawan jenis, pendidikan, persahabatan atau soladiiritas kelompok, dan lapangan kerja (Septiyani, 2007).

Psikososial membahas mengenai masalah kejiwaan dan kemasyarakatan yang mempunyai pengaruh timbal balik, sebagai akibat terjadinya perubahan sosial dalam masyarakat dapat menimbulkan gangguan jiwa, salah satu masalah psikososial adalah remaja jalanan (Depkes RI, 2000). *United Nations International Children's Emergency Fund* mengemukakan bahwa anak jalanan adalah anak yang bekerja di jalanan tanpa batas waktu dan alasan yang jelas mengapa mereka berada di jalanan.

Pemerintah dan masyarakat mendirikan suatu tempat untuk memenuhi kebutuhan jasmani, rohani dan sosial agar remaja yang terlantar dapat tumbuh dan berkembang layaknya anak yang diasuh dalam keluarga yaitu panti asuhan. Panti asuhan adalah suatu lembaga pelayanan pengganti fungsi keluarga yang bertanggung jawab dalam pemenuhan kebutuhan fisik, mental dan sosial kepada anak asuh serta memberikan bekal dasar yang dibutuhkan anak asuh untuk perkembangannya, tujuan pengasuhan di keluarga dan dipanti asuhan sesungguhnya adalah sama, namun bentuk pengasuhannya dapat berbeda (Kristanty, 2013).

Data Kementerian Sosial (Kemensos RI) jumlah anak jalanan di Indonesia hingga tahun 2010 tercatat sebanyak 3.115.000 jiwa (Salahuddin, 2013). Dan sebuah laporan yang diperoleh dari Depsos RI, *Save the Children* dan *UNICEF* (2008)

menyebutkan, bahwa jumlah panti asuhan di seluruh Indonesia diperkirakan antara 5.000 sampai dengan 8.000 yang mengasuh anak di panti asuhan adalah berjumlah 1,4 juta anak. (Gandaputra, 2009).

Data di Kota Manado Mengenai Remaja yang tinggal di panti asuhan yang di dapatkan dari Badan Pusat Statistik 2013 terdapat 11 panti asuhan swasta atau yang bersubsidi yang tersebar di 9 kecamatan, dengan jumlah anak asuhan sebanyak 400 orang. Data yang diperoleh dari panti asuhan yang berlokasi di kecamatan sario yaitu panti asuhan Bakti Mulia, terdapat 42 orang anak asuh, 39 orang diantaranya tergolong remaja 10-19 tahun.

Data remaja jalanan di kota Manado berdasarkan data perencanaan dan evaluasi, Bina Program Dinas Sosial Sulut memiliki koleksi anak remaja jalanan sebanyak 91,168 orang. Rekapitulasi data penyandang masalah kesejahteraan sosial (PMKS) tahun 2013 di kota Manado, tercatat anak jalanan berjenis kelamin laki-laki dan perempuan berjumlah 34 orang anak jalanan. Data yang diperoleh dari komunitas dinding yang berlokasi di pasar bersehati 45 di kota Manado, pada tahun 2014 terdapat 62 anak jalanan yang tinggal dan bekerja dipasar bersehati di Kota Manado, 40 anak diantaranya tergolong remaja berusia 10-19 tahun. Dari 62 anak jalanan tersebut, 36 orang diantaranya bersekolah, 21 orang putus sekolah dan 5 orang belum bersekolah.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang perbedaan perubahan aspek psikososial pada remaja jalanan dan remaja yang tinggal di panti asuhan di Kota Manado.

METODOLOGI PENELITIAN

Desain penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah *deskriptif analitik* yaitu suatu penelitian yang ditujukan untuk membuat gambaran secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat populasi atau daerah tertentu.

Penelitian ini dilakukan di Komunitas Dinding pasar bersehati 45 dan panti asuhan Bakti Mulia yang berada di kecamatan sario di Kota Manado pada bulan Juni sampai dengan Juli 2014.

Populasi dalam penelitian ini adalah remaja jalanan yang berada di komunitas dinding berjumlah 40 orang dan remaja yang tinggal dipanti asuhan Bakti Mulia yaitu berjumlah sebanyak 39 orang.

Metode pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Jumlah sampel sebanyak 35 remaja jalanan dan 35 remaja yang tinggal di panti asuhan.

Kriteria inklusi remaja berusia 10 sampai 19 tahun, laki-laki dan perempuan, remaja yang menjadi anggota Komunitas dinding dan panti asuhan Bakti Mulia di Kota Manado, remaja yang bersedia menjadi sampel dalam penelitian. Sedangkan kriteria eksklusi remaja yang cacat mental dan cacat fisik, dan remaja yang menolak berpartisipasi dalam penelitian.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner HEEADSSS. Kuisisioner *HEEADSSS* yang telah di modifikasi ini, terdiri dari 35 pertanyaan dengan skor tertinggi 70 dan skor terendah 35 dan memakai skala guttman yaitu YA = 2 dan TIDAK = 1 dengan skor rata-rata perubahan aspek psikososial pada remaja jalanan dan remaja panti asuhan, apabila terjadi perubahan psikososial ≥ 53 poin dan apabila tidak terjadi perubahan psikososial < 53 poin.

Untuk mengetahui validitas kuesioner dilakukan dengan membandingkan nilai r tabel dengan nilai r hitung, dinyatakan valid bila r hitung $>$ r tabel (0,444) dengan uji validitas menggunakan rumus Corrected Item – Total Correlation. Dari hasil uji didapatkan nilai r hitung = 0,531 - 0,816, ini menunjukkan bahwa untuk pertanyaan tentang aspek psikososial tersebut valid.

Untuk mengetahui reliabilitas dengan membandingkan nilai Cronbach's Alpha dengan nilai r tabel. Bila nilai $\alpha >$ r tabel (0,444) maka pertanyaan tersebut reliabel. Dari hasil uji didapatkan nilai

$\alpha = 0.966 > 0,444$. Ini menunjukkan bahwa untuk pertanyaan tentang aspek psikososial tersebut reliabel.

Prosedur pengumpulan data Peneliti mendapatkan izin dari Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Unsrat Manado, Kemudian peneliti mengambil data awal mengenai anak jalanan dan panti asuhan dari Badan Pusat Statistik dan Dinas Sosial Kota Manado, kemudian memilih remaja jalanan dan remaja panti asuhan sesuai dengan inklusi yang di tetapkan sebelum melakukan penelitian. Adapun proses pengumpulan data diawali dengan memberikan penjelasan, maksud dan tujuan pelaksanaan penelitian mengenai perbedaan perubahan aspek psikososial, dan memberikan lembar *informed consent* setelah disetujui oleh calon responden remaja jalanan dan remaja yang tinggal dipanti asuhan, selanjutnya peneliti mengidentifikasi dan melakukan pengkajian awal pada remaja jalanan dan remaja yang tinggal dipanti asuhan dengan cara peneliti akan membina hubungan saling percaya, setelah itu peneliti mengidentifikasi reaksi dan respon dari remaja jalanan dan remaja yang tinggal dipanti asuhan, dilanjutkan dengan pembagian kuisisioner, penjelasan kuisisioner, dan cara untuk mengisi kuisisioner selanjutnya dilakukan observasi sampel berdasarkan hasil kuisisioner untuk mencocokkan data dengan realitas yang ada. Setelah data yang telah di perlukan terkumpul peneliti melapor pada pemilik panti asuhan serta pihak yang terkait dan mendapatkan surat telah menyelesaikan penelitian.

Prosedur pengolahan data yang dilakukan melalui tahap *editing* (penyuntingan data), *coding* (meambuat kode), *data entry* (memasukan data), dan *cleaning* (pembersihan data).

Analisa univariat dalam penelitian ini adalah untuk melihat gambaran karakteristik remaja jalanan dan remaja yang tinggal di panti asuhan seperti umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan dan perubahan aspek psikososial. Analisa bivariat yang digunakan untuk mengetahui

perbedaan perubahan aspek psikososial pada remaja jalanan dan panti asuhan adalah uji T, pada tingkat kemaknaan 95% ($\alpha=0,05$) dan menggunakan program komputer SPSS 20.

Etika dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : *Informed Consent* (lembar persetujuan), *Anonimity* (tanpa nama), dan *Confidentialy* (kerahasiaan).

HASIL dan PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Analisis Univariat

Tabel 5.1 Distribusi Karakteristik Umur Responden

Karakteristik umur	Mean	Median	SD	Min-Max
Anak jalanan	13.54	14.00	1.72	10-16
Panti asuhan	13.09	13.00	2.10	10-16

Sumber : Data Primer, 2014

Tabel 5.2 Distribusi Karakteristik Jenis Kelamin, Pendidikan, Perkerjaan, memiliki Orangtua, dan Aspek Psikososial Responden

Karakteristik Responden	Remaja Jalanan		Remaja Panti Asuhan	
	n	%	n	%
1. Jenis Kelamin				
Laki-laki	24	68,6	21	60,0
Perempuan	11	31,4	14	40,0
Total	35	100,0	35	100,0
2. Pendidikan				
SD	6	17,1	13	37,1
SMP	13	37,1	11	31,4
SMA	2	5,7	11	31,4
Tidak Sekolah	14	40,0	0	0
Total	35	100,0	35	100,0
3. Pekerjaan				
Tidak Bekerja	25	71,4	20	57,1
Bekerja	10	28,6	15	42,9
Total	35	100,0	35	100,0
4. Memiliki Orangtua				
Ada orangtua	24	68,6	16	45,7
Tidak ada orangtua	11	31,4	19	54,3
Total	35	100,0	35	100,0
5. Aspek Psikososial				

Terjadi Perubahan	34	97,1	21	60,0
Tidak Terjadi Perubahan	1	2,9	14	40,0
Total	35	100,0	35	100,0

Analisis Bivariat

Tabel 5.3 Perbedaan Perubahan Psikologis pada remaja jalanan di Komunitas Dinding Pasar Bersehati Manado dan Remaja Panti Asuhan Bakti Mulia Manado Tahun 2014

Perubahan Psikologis	Mean	SD	SE	P Value	n
Remaja Jalanan	39,6	3,143	0,531	0,005	35
Remaja Panti Asuhan	37,66	37,66	0,451		35

Tabel 5.4 Perbedaan Perubahan Sosial pada remaja jalanan di Komunitas Dinding Pasar Bersehati Manado dan Remaja Panti Asuhan Bakti Mulia Manado Tahun 2014

Perubahan Sosial	Mean	SD	SE	P Value	n
Remaja Jalanan	19,03	2,370	0,401	0,065	35
Remaja Panti Asuhan	17,94	2,473	0,418		35

Tabel 5.5 Perbedaan Perubahan Aspek Psikososial Pada Remaja Jalanan di Komunitas Dinding Pasar Bersehati Manado dan Remaja Panti Asuhan Bakti Mulia Manado Tahun 2014

Perubahan Aspek Psikososial	Mean	SD	SE	P Value	N
Remaja Jalanan	57,86	3,687	0,623	0,002	35
Remaja Panti Asuhan	54,49	5,061	0,855		35

B. Pembahasan Karakteristik Remaja

Berdasarkan karakteristik dari responden remaja jalanan didapatkan jenis kelamin laki-laki laki lebih banyak dari jenis kelamin perempuan remaja terbanyak adalah 14 tahun , pendidikan terbanyak remaja adalah SMP dan 14 remaja putus

sekolah mayoritas remaja jalanan bekerja dan masih memiliki orang tua. Terjadi perubahan aspek psikososial pada mayoritas sampel remaja jalanan yaitu sebanyak 34 orang.

Karakteristik remaja panti asuhan jenis kelamin laki-laki lebih banyak dibandingkan dengan jenis kelamin perempuan. usia remaja panti asuhan terbanyak pada usia 16 tahun. Pendidikan remaja terbanyak adalah SD. Remaja panti asuhan lebih banyak yang bekerja di bandingkan yang tidak bekerja dan remaja panti asuhan sebagian besar tidak memiliki orang tua. Terjadi perubahan psikososial pada remaja panti asuhan sebanyak 21 responden.

Aspek Psikososial

1. Keluarga

Setelah diteliti ternyata keluarga sangat berpengaruh pada perubahan psikososial remaja. Pada remaja jalanan orang tua berperan untuk memberikan pengawasan, kasih sayang, dan arahan dalam menghadapi kerasnya hidup di jalanan. Dipanti asuhan orangtua asuh, tidak dapat mengawasi remaja, dikarenakan jumlah remaja dan pengasuh tidak sebanding. Hal ini sesuai dengan penelitian (Evi, 2013) bahwa komunikasi yang baik antara remaja dan orangtua, mengembangkan kemampuan remaja dalam menyelesaikan masalah.

2. Lingkungan

Setelah diteliti lingkungan sangat berpengaruh terhadap perkembangan psikososial. Remaja yang hidup di jalanan mengalami perkembangan psikososial yang lebih cepat karena mampu bersosialisasi dengan baik di lingkungan sedangkan remaja panti asuhan bersosialisasi dengan lingkungan, tapi terbatas karena malu dan kurang percaya diri berhadapan dengan orang yang baru ditemui. Sesuai dengan penelitian (Sumiati, 2012) bahwa Faktor lingkungan sangat mempengaruhi pengetahuan remaja akan sesuatu karena menimbulkan komunikasi yang dapat membantu remaja dalam memperoleh informasi.

3. Kepribadian

Setelah diteliti kepribadian remaja jalanan lebih terbuka tetapi mudah tersinggung. Keterbatasan pada remaja jalanan membuatnya lebih cepat beradaptasi dengan lingkungan. Dibandingkan remaja panti asuhan lebih tertutup dan sulit percaya dengan orang yang baru ditemui. Hal ini sesuai dengan penelitian (Dewi, 2007) bahwa anak jalanan cenderung bertipe kepribadian ekstravert unstable. Apabila dilihat dari kepribadian bahwa anak dengan tipe kepribadian ekstravert unstable mempunyai karakteristik dan ciri-ciri mudah tersinggung jika ada respon yang tidak menyenangkan atau menyinggungnya, mudah terkena rangsang, impulsif, cenderung akan bertindak agresif dan tidak dapat mengendalikan emosinya.

4. Rekreasi

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi remaja jalanan dan panti asuhan pernah melakukan rekreasi bersama teman dan orang tua. Dengan adanya rekreasi dapat menumbuhkan semangat baru, karena remaja akan merasa mendapat kesegaran baik fisik maupun psikis, sehingga terlepas dari rasa bosan dan monoton (Septiyani, 2007). Setelah diteliti ternyata rekreasi sangat diperlukan untuk seorang remaja, untuk menghilangkan stress dari rasa jenuh di sekolah.

5. Pergaulan dengan lawan jenis

Berdasarkan hasil didapatkan 29 responden pernah berpacaran dan 21 responden diantara pernah melakukan hubungan seksual pada remaja Jalanan. Pada remaja panti asuhan 21 reponden pernah berpacaran dan 8 responden pernah berhubungan seksual.

Setelah diteliti ternyata pergaulan dengan lawan jenis meningkat pada saat remaja. Remaja jalanan yang berada di lingkungan yang sangat terbuka. Cenderung melakukan seks pra nikah, yang menyebabkan mereka rentan terjangkit penyakit menular seksual. Dan remaja putri rentan mengalami kehamilan yang tidak diinginkan karena tidak menggunakan alat kontrasepsi. Pada

remaja panti asuhan pergaulan dengan lawan jenis sebatas pacaran saja.

6. Sekolah atau Pendidikan

Setelah diteliti sekolah berpengaruh dengan perkembangan psikososial. Sekolah merupakan instansi formal yang mengajarkan berbagai ketrampilan. Salah satunya adalah ketrampilan sosial yang berkaitan dengan cara belajar yang efisien dan berbagai teknik belajar yang sesuai dengan mata pelajarannya (Septiyani, 2007).

7. Persahabatan dan solidaritas kelompok

Pada remaja jalanan cenderung lebih terbuka dengan teman-teman mereka dan kompak seperti membentuk Gang karena mereka sama-sama bekerja untuk memenuhi kebutuhan mereka dijalanan, sedangkan pada remaja panti asuhan cenderung tertutup karena mereka lebih berhati-hati dalam bersikap ataupun melakukan sesuatu hal bersama dengan teman-teman, karena takut di marahi oleh pihak panti asuhan.

Hal ini sesuai dengan penelitian (Nurfaujiyanti, 2010) bahwa remaja jalanan dalam pergaulan dengan teman-teman dan interaksi sosialnya banyak sekali ditemukan adanya perilaku yang tidak sesuai dengan yang dilakukan kebanyakan remaja usia mereka, yang cenderung lebih agresif, berani, dan tahan terhadap tekanan yang sering mereka hadapi. Berbeda dengan penelitian (Astuti, 2014) bahwa di panti asuhan selalu segala sesuatunya terkontrol termasuk pergaulan untuk menjauhi masalah dan konflik dengan teman sebaya.

8. Lapangan kerja

Setelah diteliti ada remaja jalanan dan remaja yang tinggal di panti asuhan Ada kesamaan jumlah responden yang bekerja, akan tetapi yang membedakannya itu adalah tempat mereka bekerja. Pada remaja yang tinggal dipanti asuhan hanya bekerja saja dirumah tempat mereka tinggal tidak untuk mencari uang akan tetapi untuk melatih ketrampilan sosial mereka akan masa depan untuk dapat memiliki pekerjaan. Sedangkan remaja yang tinggal dijalanan, mengharuskan mereka untuk

bekerja di jalanan untuk mendapatkan uang karena faktor kemiskinan sekaligus untuk membantu perekonomian orangtua, bisa dikatakan mulai dini pekerjaan mereka di lapangan terbuka, akan tetapi faktor resiko mereka juga tinggi.

Hal ini sesuai penelitian (Ali, 2014) bahwa faktor utama yang menyebabkan remaja bekerja dijalanan seperti melakukan aktivitas mengamen, meminta-minta di jalan adalah faktor ekonomi, dimana keluarganya tidak mampu dalam membiayai anaknya. Oleh karena itu orang tuanya menyuruh anaknya ke jalan untuk memperoleh penghasilan guna membantu kebutuhan ekonomi keluarga.

Analisis Bivariat

Perbedaan perubahan Aspek Psikososial pada remaja jalanan Komunitas Dinding dan remaja yang tinggal di panti asuhan Bakti Mulia di Kota Manado.

Pada hasil penelitian menunjukkan responden remaja jalanan sebanyak 35 responden memiliki nilai rata-rata yaitu 57,86 dengan standar deviasi 3,687, standar deviasi error 0,623. Dan responden remaja panti asuhan sebanyak 35 responden memiliki nilai rata-rata yaitu 54,49, dengan standar deviasi 5,061, standar deviasi error 0,855.

Berdasarkan hasil analisis menggunakan uji Independent Sample Test di peroleh nilai $P = 0,002$, maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan perubahan aspek psikososial pada remaja jalanan Komunitas Dinding Pasar Bersehati dan remaja panti asuhan di Panti Asuhan Bakti Mulia Manado Tahun 2014.

Hal tersebut sesuai dengan penelitian sebelumnya (Safitri, 2013) mengemukakan bahwa perkembangan aspek psikososial pada remaja panti asuhan kurang ada perkembangan/tidak ada perubahan dikarenakan remaja panti asuhan tidak diberi kebebasan untuk keluar panti oleh pihak panti karena di khawatirkan remaja akan terpengaruhi oleh dunia luar yang tidak benar, serta padatnya kegiatan yang ada di panti asuhan, maka remaja kurang

bersosialisasi dengan masyarakat sekitar dan remaja tidak dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya dengan baik. Remaja hanya boleh saja bermain dengan teman yang tinggal di panti asuhan saja.

Hambatan perkembangan psikologis dan sosial anak panti asuhan, dimana anak asuh lebih kaku dalam hubungan sosial dengan orang lain, perkembangan dan penyesuaian sosial kurang memuaskan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat di tarik kesimpulan penelitian sebagai berikut :

1. Diketahui terdapat Perbedaan Perubahan Aspek Psikososial Pada Remaja Jalanan dan Remaja yang tinggal di Panti Asuhan di Kota Manado.
2. Diketahui Karakteristik Secara Umum Remaja Jalanan dan Remaja yang tinggal di Panti Asuhan di Kota Manado.
3. Diketahui aspek psikososial pada remaja jalanan dan remaja yang tinggal di panti asuhan di Kota Manado, terjadi perubahan psikososial sebanyak 55 responden dan tidak mengalami perubahan psikososial 15 responden.

Daftar Pustaka

- Ajisuksmo, C., (2013). Faktor-faktor penting dalam merancang program pendidikan luar sekolah untuk anak jalanan dan pekerja anak. Jakarta:Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya.
- Ali, H., (2014). Peran lembaga perlindungan anak bagi anak jalanan di kota makassar. Makasar:Universitas Hasanuddin.
- Astuti, N. P. (2014). Pengalaman psikososial anak remaja putri di panti sosial asuhan anak putra utama 3 tebet. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Database Remaja Jalanan Komunitas Dinding Pasar Bersehati di Kota Manado Tahun 2014.
- Database Remaja di Panti Asuhan Bakti Mulia di Kota Manado Tahun 2014.

Dewi, F. (2007). Hubungan antara tipe kepribadian dari eysenck dengan tingkah laku agresi pada anak jalanan di rpa bina sejahtera indonesia bandung. Bandung:Universitas Islam Bandung.

Gandaputra, A. (2009). Gambaran self esteem remaja yang tinggal di panti asuhan. Jakarta: Universitas Tarumanegara. Goldenring, J.M & Cohen, E. (1998). *Getting into adolescent heads. Comtemporary Pediatrics.*

Kristanty. (2013). Stres pada remaja yang tinggal di panti asuhan.Jurnal Online Psikologi 02. Malang: Universitas Muhammadiyah.

Nurfaujiyanti. (2010). Hubungan pengendalian diri dengan agresivitas anak jalanan. Jakarta: UNI Syarif Hidayatullah.

Safitri, L. (2013). Peranan panti asuhan terhadap perkembangan mental, spritual dan sosial anak asuh. Semarang: IKIP PGRI Semarang.

Salahuddin, N. (2013)._Dehumanisasi Anak. Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel.

Septiyani .A. Sukarti, Indirawati, E. (2007). Hubungan antara persepsi remaja awal terhadap peran ayah dalam keluarga dengan ketrampilan sosial pada remaja.Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia

Soraya, G.D. (2012). Perbedaan masalah mental dan emosional berdasarkan latar belakang pendidikan agama. Semarang: Universitas Diponegoro.

Sumiati .E. Nasution,L. (2012). Pengetahuan dan sikap remaja tentang identitas diri remaja pada siswa sma kartika 1-2 medan. Medan:Universitas Sumatra Utara.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 23 tahun 2002 tentang Perlindungan Anak